
Jurnal Obstretika Scientia

ISSN 2337-6120
Vol.8 No 2 ..

Inovasi *Colour Partograf* dalam Peningkatan Kompetensi Mahasiswi Kebidanan

Yulica Aridawarni*

Yuli Candra*

*Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Color Code, Partograph, Colour Partograph</p>	<p><i>Partographs are tools to monitor the progress of a first delivery and information to make clinical decisions. The role of midwives as implementers in the delivery process is an important factor for the safety of mother and baby. Situation factors that make it difficult for midwives to fill partographs are obstacles that must be resolved. The problem around childbirth is that not all midwives use partographs in every delivery assistance, not all midwives can use partographs in every delivery, not all midwives can use partographs properly in labor monitoring. One of the goals of a partograph is to record the results of observations and progress of labor by assessing the opening of the cervix through internal examination, assessing the quality of uterine contractions and decreasing the lowest part. The aim of this innovative scientific work is to design and create a Color coded partograph practice for the academy of midwifery, the basic material of mica plastic with the final results published using entrepreneurial techniques. To make it easier for midwifery students to prepare their skills and knowledge as early as possible to master and apply partographs.</i></p>

Corresponding Author:

[yulicaardawarni@latansa](mailto:yulicaardawarni@latansa.mashiro.ac.id)
mashiro.ac.id

Pendahuluan

Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Kematian ibu lebih tinggi pada wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan masyarakat miskin. Remaja muda menghadapi risiko komplikasi dan kematian yang lebih tinggi sebagai akibat kehamilan dibandingkan wanita lain. Sebagian besar komplikasi ini berkembang selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah yaitu: perdarahan hebat, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan, komplikasi dari persalinan, aborsi yang tidak aman. Sisanya disebabkan oleh atau terkait dengan penyakit seperti malaria, dan AIDS selama kehamilan antara tahun 1990 dan 2015, kematian ibu di seluruh dunia

menurun sekitar 44% antara tahun 2016 dan 2030, sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan, targetnya adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu global hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2018).

Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia, masih ditemukan tantangan besar dalam pembangunan kesehatan, yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Mengutip data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 terlihat bahwa AKI sebesar 359/100.000 KH, sedangkan AKB sebesar 32/100.000 KH pada tahun 2012. Ini berarti di Indonesia, ditemukan kurang lebih 44 orang ibu meninggal dan 440 bayi yang meninggal setiap harinya (Depkes, 2014).

Penyebab terbesar kematian ibu selama tahun 2010-2013 masih tetap sama yaitu perdarahan. Sedangkan partus lama adalah

penyumbang kematian ibu terendah. Sementara itu ada penyebab lain yang berperan cukup besar dalam menyebabkan kematian ibu. Yang dimaksud dengan penyebab lain adalah penyebab kematian ibu secara tidak langsung seperti penyakit kanker, ginjal, jantung, tuberculosis, atau penyakit lainnya (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Banten tahun 2015, AKI di provinsi Banten adalah 103 kasus yaitu jumlah kematian ibu di Kabupaten Lebak sejumlah 43 kasus, jumlah kematian ibu bersalin sejumlah 19 kasus. Sedangkan jumlah kematian ibu bersalin di kabupaten Pandeglang 43 kasus, jumlah kematian ibu bersalin tidak ada (Dinkes Banten, 2015). Sedangkan jumlah kematian ibu di provinsi Banten pada tahun 2016 sebanyak 240 kasus (Dikes Banten, 2016).

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Lebak AKI pada tahun 2009 terdapat 217, tahun 2010 terdapat 197, tahun 2011 terdapat 196, tahun 2012 terdapat 172, (Dinkes Kab. Lebak RENSTRA

tahun 2014- 2019). Sedangkan pada tahun 2014-2019. Sedangkan pada tahun 2017 terdapat 40 orang ibu yang meninggal (Dinkes Lebak, 2017).

Peran bidan sebagai pelaksana dalam proses persalinan merupakan salah satu faktor penting untuk keselamatan ibu dan bayi. Faktor situasi dan kondisi yang menyulitkan bidan mengripsi partografi merupakan kendala yang harus ditemukan jalan keluarnya (Wahyuni Sri dkk, 2018).

Permasalahan di sekitar persalinan adalah belum semua bidan menggunakan partografi pada setiap pertolongan persalinan, belum semua bidan bisa menggunakan partografi pada setiap pertolongan persalinan, belum semua bidan bisa menggunakan partografi dengan benar pada pemantauan persalinan. Bidan dituntut terampil dan kompeten dalam memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap ibu bersalinan, selain itu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, karena dalam pelayanan kesehatan sumber daya dan

ketersediaan sarana maupun prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan pelayanan kesehatan (Fernanda, 2015). Tujuan utama dari penggunaan partografi: (1) Mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan dengan menilai pembukaan serviks melalui periksa dalam, menilai kualitas kontraksi uterus dan penurunan bagian terbawah; (2) Mendeteksi apakah proses persalinan berjalan secara normal. Dengan demikian juga dapat mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya partus lama; (3) Data pelengkap yang terkait dengan pemantauan kondisi ibu, kondisi bayi, grafik kemajuan proses persalinan, bahan dan medikamentosa yang di berikan, di mana semua itu harus di catatkan secara rinci pada status atau rekam medik ibu bersalin dan bayi baru lahir (JNPK-KR, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penilaian keterampilan pengisian partografi dan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan pengisian

partografi pada mahasiswa Akbid (Rosanti dan dkk, 2015) Tingginya persentase mahasiswa yang mengisi partografi dengan baik, mengindikasikan bahwa pendokumentasiannya asuhan kebidanan ibu bersalin sudah cukup baik, sehingga hal ini dapat membantu mendeteksi dini terhadap kasus-kasus kebidanan khususnya persalinan yang mengarah pada abnormal dapat ditangani dengan baik, sehingga diharapkan selesai dari menempuh pendidikan mahasiswa bidan dan menjadi bidan sudah terampil dalam mengisi partografi.

Mahasiswa harus mempraktekan atau melakukan keterampilan pengisian partografi, kemudian pengajar atau pembimbing perlu memberikan umpan balik terhadap keterampilan yang telah dikerjakan dengan tujuan peserta didik mengetahui apakah keterampilan yang dilakukan tersebut sudah benar, atau masih ada kekurangannya. Umpan balik ini dapat berasal dari dosen, dari teman-

temannya atau dapat berasal dari mahamahasiswa itu sendiri.

Dilakukan studi pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa Akbid La Tansa Mashiro tingkat III dari 19 orang hanya 4 orang yang benar mengerjakan partografi. Dengan alasan mahamahasiswa masih belum mengerti cara dalam pengisian partografi, sehingga peneliti ingin membuat inovasi terkait dengan *Color coded partograph practicum for academy of midwifery* untuk memudahkan mahamahasiswa dalam berlatih pengisian partografi yang di rancang dengan kriteria warna dalam klasifikasi pemantauan di dalam partografi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (inovasi), dalam bahasa Inggris sering disebut Research and Development (R n D) yang sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Hal ini dirangkang terkait dengan permasalahan banyaknya mahasiswa kebidanan yang belum memahami cara pengisian partografi

dan interpretasinya. *Color Coded Partograph Practicum For Midwifery Academi* yang berwarna, bertujuan untuk memudahkan mahamahasiswa dalam pengisian partografi.

Kriteria Keberhasilan inovasi colour partograph : Mahamahasiswa mau mengerjakan dan senang saat diberikan partografi berwarna, ada peningkatan keterampilan mahamahasiswa dalam mengisi pasrtografi, adanya dukungan dari dosen pengampu mata kuliah asuhan persalinan (Askeb 2).

Langkah Pembuatan Instrumen partografi berwarna :

1. Sesuaikan partografi dengan partografi yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
2. Beri kode warna pada kolom (Normal, penyimpangan, dll).
3. Pada dasarnya setiap kontak diberikan warna yang berbeda mempunyai keterangan masing-masing : warna ungu (nama identitas pasien), warna merah (gawat darurat), warna hijau (1/2

jam untyk memantau djj, kontraksi uterus, tekanan darah), warna biru (4 jam untuk memantau (air ketuban, pembukaan, penurunan kepala, temperature).

4. Selesai diberikan warna dalam kotak kemudian langsung diprint, tunggu beberapa menit jadi.
5. Siapkan mika 32 cm, memasukan kertas partografi berwarna ke dalam mika dan siap untuk digunakan.

Rancangan inovasi dalam penelitian ini berada pada tingkat kesiapterapan Teknologi 2 (TKT-2). Dimana yang disebut Tingkat Kesiapterapan Teknologi (Technology Readiness Level) adalah tingkat kondisi kematangan atau kesiapterapan suatu hasil penelitian dan pengembangan teknologi tertentu yang diukur secara sistematis dengan tujuan untuk dapat diadopsi oleh pengguna, baik oleh pemerintah, industri maupun masyarakat. Terdiri dari 9 Level.

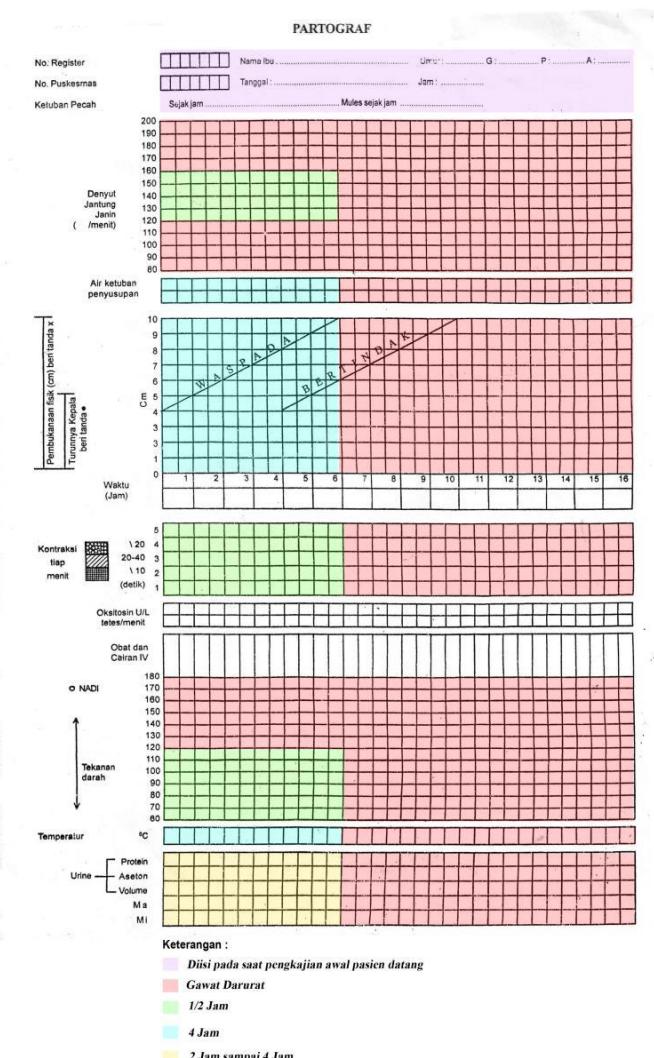
TKT-2 (Formulasi Konsep), dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peralatan dan sistem yang akan digunakan, telah teridentifikasi,
2. Studi literatur (teoritis/empiris) teknologi yang akan dikembangkan memungkinkan untuk diterapkan,
3. Desain secara teoritis dan empiris telah teridentifikasi,
4. Elemen-elemen dasar dari teknologi yang akan dikembangkan telah diketahui,
5. Karakterisasi komponen teknologi yang akan dikembangkan telah dikuasai dan dipahami,
6. Kinerja dari masing-masing elemen penyusun teknologi yang akan dikembangkan telah diprediksi,
7. Analisis awal menunjukkan bahwa fungsi utama yang dibutuhkan dapat bekerja dengan baik,

8. Model dan simulasi untuk menguji kebenaran prinsip dasar,
9. Riset analitik untuk menguji kebenaran prinsip dasarnya,
10. Komponen-komponen teknologi yang akan dikembangkan,
- separa terpisah dapat bekerja dengan baik,
11. Peralatan yang digunakan harus valid dan reliable, dan
12. Diketahui tahapan eksperimen yang akan dilakukan

Hasil Penelitian

1. Desain Partograf Berwarna



2. Cara Penggunaan

Untuk memudahkan mahamahasiswa kebidanan perlu disiapkan tentang ketrampilan dan pengetahuannya sedini mungkin untuk menguasai dan mengaplikasikan partografi. Mahamahasiswa kebidanan harus dapat mengerti dan memahami tentang pengisian partografi sebagai bahan pengetahuan sehingga bisa berkompeten untuk diaplikasikan pada saat praktik lahan. Pada saat mengisi partografi tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang baik tetapi semakin banyak kasus persalinan dan latihan mengisi partografi sangat membantu mahamahasiswa agar bisa mengisi partografi dengan tepat dan benar

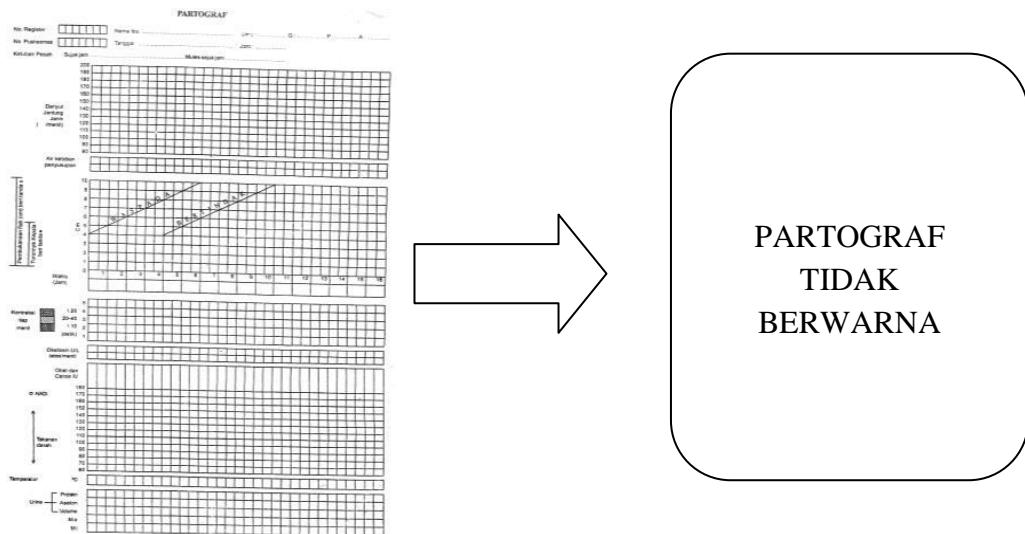
- a. Mempersiapkan partografi yang berwarna
- b. Mempersiapkan pulpen
- c. Mempersiapkan penghapus.
- d. Lalu mengambilkan pulpen langsung diisikan pada partografi

jika terdapat kesalahan dalam pengisian ambilkan penghapus

- e. Pertama-tama melihat identitas pasien, No registrasi, No puskesmas, Nama ibu, Umur, Diagnosa, Tanggal, Jam, Ketuban pecah sejak jam, Mules sejak jam.
- f. Memperhatikan kondisi pasien dan langsung diisikan pada setiap kolom masing-masing partografi .
- g. Mengamati kondisi janin
- h. Kemajuan persalinan
- i. Mengamati garis waspada dan garis bertindak
- j. Mengamati jam dan waktu
- k. Mengamati kontraksi, Obat-obatan cairan yang diberikan seperti Oksitosin dan cairan, Melihat kondisi ibu seperti tekanan darah, suhu tubuh, volume urine, protein, dan aseton, Mengamati asuhan pengamatan dan keputusan dari klinik tersebut, lalu mencatat kala IV belakang partografi

3. Gambar Hasil

a. Partograf Standar



b. Partograf Berwarna



Pembahasan

Media diperlukan dalam pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian informasi antara sumber dan penerima (Zulkarnaen et al., 2019). Dan media menjadi perantara dalam proses penyampaian informasi tersebut. Materi yang akan disampaikan untuk kegiatan pembelajaran dituangkan ke dalam berbagai jenis media salah satunya adalah media visual. Untuk itu, penting bagi kita sebagai calon Dosen mengetahui jenis media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa manfaat dari media, di antaranya adalah memperjelas pesan yang akan disampaikan, membangkitkan keinginan belajar, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Disamping itu, media memberikan rangsangan yang sama dengan menimbulkan persepsi yang sama, dan lain sebagainya. Sehingga, media pembelajaran merupakan semua jenis media yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran (Pakpahan & Fitriani, 2020). Untuk proses pembelajaran, saya menggunakan media visual. Hal

ini karena mahasiswa jauh lebih tertarik dan memiliki motivasi belajar". Hasil wawancara menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh Dosen untuk kegiatan pembelajaran yaitu media visual. Hal ini sejalan dengan hasil analisis konten dari Sharif et al. (2010) media visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh Dosen dengan menggunakan indera penglihatan. Menurut saya, media pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan menarik melalui video ataupun film. Hal tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat membantu mahasiswa memahami materi dan memiliki kelebihan yang dapat memudahkan pemahaman mahasiswa. Menurut Dwiyogo (2014) media visual memberikan kemudahan pada mahasiswa untuk meningkatkan ingatan mereka terhadap materi. Selain itu, media visual menjadi alat pembelajaran yang dapat menarik minat mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang umum digunakan diantaranya berupa poster, grafik, komik, foto

(Lacković & Olteanu, 2020). Dalam pemanfaatan media visual, hasil penelitian Adi et al. (2018) menunjukkan bahwa terdapat konsep agar pemanfaatan media visual menjadi efektif dengan menyederhanakan bentuk media visual. Sehingga media visual yang digunakan mudah untuk dipahami oleh penerima. Disamping itu, dalam memanfaatkan media visual Dosen dapat menyediakan informasi dengan menambahkan teks, memberikan pengulangan sajian visual serta dapat melibatkan mahasiswa. Penggunaan gambar dalam media visual dilakukan untuk membedakan dua konsep yang berbeda. Sehingga penting untuk menambahkan keterangan gambar dan warna yang digunakan harus realistik (Andari, 2019). Oleh karena itu, sebagai pengguna media visual, sangat penting untuk memperhatikan pemanfaatan media tersebut sebagai media pembelajaran. Dibutuhkan pertimbangan yang mendalam mulai dari fungsi secara ekonomis, praktis serta manfaat yang mungkin diperoleh Dosen pada saat menggunakan media visual. Menurut

Astini (2020)pemanfaatan media memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) media visual digunakan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan; (2) memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran; serta (3) menjadikan sarana persuasi dan motivasi belajar kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, pemanfaatan media sering kali digunakan sebagai alat untuk memotivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sunarni dan Budiarto (2014) penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat memudahkan Dosen untuk melakukan aktivitas belajar. Selain itu, media visual yang dijadikan sebagai media pembelajaran memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi maupun pengetahuan menjadi lebih bermakna. Sejalan dengan hasil studi Fawziah et al. (2019), dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk ikut terlibat dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga, secara tidak langsung

media visual yang digunakan sebagai media pembelajaran memudahkan mahasiswa untuk memahami materi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam memanfaatkan sebuah media sebagai alat pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Wilkinson dalam (McDougall et al., 2018), bahwa dalam melakukan proses pemilihan media pembelajaran, harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dalam rencana pembelajaran. Selain itu juga dibutuhkan ketepatgunaan dan kesesuaian dalam memilih media pembelajaran dengan materi yang akan disajikan. Karena, tidak semua materi sesuai dengan penggunaan media visual dalam proses pembelajaran. Menurut Sahuni et al. (2020), jika materi yang akan dipelajari berhubungan dengan aspek bergerak media film maupun video menjadi media yang tepat untuk digunakan. Tetapi bila materi berhubungan langsung dengan bagian penting dari suatu benda,

maka media visual jauh lebih baik dan tepat untuk digunakan. Disamping itu, Dosen juga harus menyesuaikan dengan keadaan mahasiswa yang menjadi latar belakang pemilihan media pembelajaran. Hal ini digunakan jauh lebih efektif bila tidak memiliki ketergantungan interindividual diantara mahasiswa. Menurut McDougall et al. (2018) media dijadikan sebagai alat pembelajaran ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan mahasiswa dan Dosen. Selain itu, dalam menggunakan media dibutuhkan perhatian pada biaya yang akan dikeluarkan. Untuk itu, penyesuaian biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh serta menggunakan media harusnya seimbang sesuai dengan hasil yang akan dicapai.

Saran

Berdasarkan hasil inovasi yang membuat rancangan inovasi partografi dengan memberikan warna pada Mahasiswi Akbid. Beberapa saran yang ingin disampaikan, sebagai berikut :

a. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah buku-buku terbaru yang berhubungan dengan Partografi agar memudahkan penulis mendapatkan referensi terbaru dan juga dijadikan rujukan untuk penelitian sejenisnya.

b. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak lagi tentang Partografi untuk. Rancangan inovasi partografi dengan memberikan warna.

Daftar pustaka

- Fernanda Maya. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Bidan Dalam Penggunaan Partografi Pada Pertolongan Persalinan Normal*
<http://scholar.unand.ac.id/5588/>. (30 Agustus 2019)
- Rosanti Aan, dkk. 2015
Keterampilan Pengisian Partografi pada Mahamahasiswa Akademi Kebidanan; jurnal promosi kesehatan Indonesia, Vol.13/No.1.74-90
<https://www.researchgate.net/p>ublication/326397760_Keterampilan_Pengisian_Partografi_pada_Mahamahasiswa_Akadem_i_Kebidanan_di_Wilayah_Kota_Jakarta_Timur_tahun2015. (1 September 2019).
- JNPK-KR. 2017. *Asuhan persalinan normal asuhan esensial bagi ibu bersalin dan bayi baru lahir serta penatalaksanaan komplikasi segera pascapersalinan dan nifas; jaringan nasional pelatihan klinik-kegiatan reproduksi.* Jakarta pusat.
- World Health Organization. 2018. *Maternal Mortality.* <http://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality> (Diakses 03 Oktober 2019).
- Depkes RI. 2010. *Reproduksi Remaja.*
- Kemenkes RI. 2014. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.* Pusat Data Dan Informasi: Jakarta.
- Dinkes Banten. 2016. *Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2016.* (Diakses 13 Oktober 2019).

- Dinkes Lebak. 2017. *Angka Kematian Ibu.* (Diakses 05 Oktober 2019).
- Nurdhira Uyunun Dkk, 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Aplikasi Pengisian Partograf Oleh Mahamahasiswa Tingkat II Semester IV Kebidanan Wira Husada Nusantara Malang Indonesia.* Jurnal EDUNursing, Vol. 1, No.2, <Https://Www.Google.Com/Seach?Q=Hubungan+Tingkat+Pengetahuan+Dan+Keterampilan+Dengan+Aplikasi+Pengisian+Partograf+Oleh+Mahamahasiswa+Tingkat+Ii+Semester+Iv+Kebidanan+Wira+Husada+Nusantara+Malang+Indonesia&Oq=Hubungan+Tingkat+Pengetahuan+Dan+Keterampilan+Dengan+Aplikasi+Pengisian+Partograf+Oleh+Mahamahasiswa+Tingkat+Ii++Semester+Iv+Kebidanan+Wira+Husada+Nusantara++Malang+Indonesia&Aqs=Chrome..69i57.1631j0j7&Sourceid=Chrome&Ie=Utf-8>.
- (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019)
- Nurasih Ai dkk, 2014. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan.* PT Refika Aditama: Bandung.
- Sulistyawati Ari dan Esti Nurgraheny, 2010. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin.* Penerbit: Salemba Medika.
- Zulkarnaen, R. R., Qomaruddin, M. N., & Sulistiyanto, S. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Alat Musik Hadroh Berbasis Android. JUSTINDO (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia), 4 (2), 60. https://doi.org/10.32528/justind_o.v4i2.2732.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemakaian Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), 4(2), 30–36.
- Sharif, I., Wills, T. A., & Sargent, J. D. (2010). Effect of Visual

- Media Use on School Performance: A Prospective Study. *Journal of Adolescent Health*, 46(1), 52–61.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.05.012>
- Dwiyogo, W. (2014). Analisi Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.
- Lacković, N., & Olteanu, A. (2020). Rethinking educational theory and practice in times of visual media: Learning as image-concept integration. *Educational Philosophy and Theory*, 53(6), 597–612.
<https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1799783>
- McDougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). The uses of (digital) literacy. *Learning, Media and Technology*, 43(3), 263–279.
- <https://doi.org/10.1080/17439884.2018.1462206>
- Fawziah, E., Yani, A. P., & Idrus, I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Sman 08 Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 73–79.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.73-79>
- Adi, A., Gerodimos, R., & Lilleker, D. G. (2018). Yes We Vote: Civic Mobilisation and Impulsive Engagement on Instagram. *Javnost*, 25(3), 315–332.
<https://doi.org/10.1080/1318322.2018.1464706>
- Andari, I. Y. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS tingkat SMA se-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 263–275.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5765/4138>

Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. In Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 241-255,
<https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>

Sahuni, S., Budiningsih, I., & P, L. M. (2020). Interaksi Media Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. Akademika, 9(2), 43–52.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.871>

Sunarni, T., & Budiarto, D. (2014). Persepsi Efektivitas Pengajaran Bermedia Virtual Reality (VR). Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan (SEMANTIK) November, 179–184.